

PENGABDIAN MASYARAKAT EDUKASI TENTANG PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)

Inmas Andi Sermoati¹, Annisa Nuraini², Randi Apriansyah³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Teknologi dan Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani

Email : inmas.andisermoati@lecture.unjani.ac.id

ABSTRACT

Cervical cancer remains a major public health problem among women in developing countries, including Indonesia, mainly due to low coverage of early detection programs. Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is a recommended screening method; however, community participation is still limited. This community service activity aimed to increase knowledge, awareness, and interest of women of reproductive age in undergoing VIA screening through health education. The activity was conducted during a community meeting at RW 01, Cijawura Village, Buah Batu District, Bandung City, based on local community needs identified from a Self-Survey Assessment showing a VIA coverage of only 7.2%. The method used was health education through counseling, interactive discussions, and distribution of educational materials. As an output, collaboration was established with Margahayu Raya Primary Health Center to record and refer participants willing to undergo VIA screening and facilitate free examination services. The results showed increased participant engagement, improved understanding of cervical cancer prevention, and willingness to be referred for VIA examination. In conclusion, community-based health education combined with collaboration with primary health care services is an effective strategy to support cervical cancer prevention efforts and improve access to VIA screening services.

Keyword : *Visual Inspection with Acetic Acid; Cervical Cancer Prevention; Health Education; Community Service; Women's Health*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi perempuan yang masih menjadi perhatian global, khususnya di negara berkembang. Secara global, kanker serviks menempati peringkat keempat sebagai kanker terbanyak pada perempuan dengan angka kejadian dan kematian yang masih tinggi, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Bray et al., 2018; Torre et al., 2017). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sebagian besar kasus kanker serviks sebenarnya dapat dicegah melalui upaya skrining dini dan deteksi lesi prakanker yang efektif dan terjangkau (WHO, 2021).

Di Indonesia, kanker serviks masih menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan. Data nasional menunjukkan bahwa rendahnya cakupan skrining menjadi salah satu faktor utama tingginya angka kejadian kanker serviks, terutama pada kelompok wanita usia subur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pemerintah Indonesia telah merekomendasikan pemeriksaan Inspeksi

Visual dengan Asam Asetat (IVA) sebagai metode skrining kanker serviks yang sesuai untuk fasilitas pelayanan kesehatan primer karena bersifat sederhana, murah, dan memiliki sensitivitas yang cukup baik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Metode IVA juga direkomendasikan secara internasional sebagai strategi skrining yang efektif di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian multicenter yang dilakukan oleh International Agency for Research on Cancer (IARC) menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA memiliki akurasi yang memadai dalam mendeteksi lesi prakanker serviks dan dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks invasif apabila dilakukan secara luas dan berkelanjutan (Sankaranarayanan et al., 2004; IARC, 2020). Selain itu, WHO menekankan bahwa keberhasilan program skrining kanker serviks sangat bergantung pada penerimaan masyarakat serta peningkatan pengetahuan dan kesadaran perempuan terhadap pentingnya pemeriksaan dini (WHO, 2014; WHO, 2021).



Namun demikian, rendahnya pengetahuan, sikap negatif, rasa takut, malu, serta kurangnya informasi masih menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA di masyarakat. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan persepsi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (Rasjidi, 2010; Sari and Prabandari, 2018). Edukasi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap positif perempuan terhadap pemeriksaan IVA, sehingga berpotensi meningkatkan cakupan skrining kanker serviks (Susilawati and Rahmawati, 2019).

Berdasarkan hasil Survei Mawas Diri (SMD) di RW 01 Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung, diketahui bahwa cakupan pemeriksaan IVA masih sangat rendah, yaitu hanya sebesar 7,2%. Sebagian besar ibu (92,8%) belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dengan alasan utama tidak mengetahui tentang IVA (62,5%), disertai rasa takut terhadap pemeriksaan (18,2%), tidak mau (14,1%), merasa malu (5%), dan alasan lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan program skrining nasional dengan tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat di tingkat komunitas.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk edukasi kesehatan mengenai pemeriksaan IVA sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan minat ibu-ibu dalam melakukan skrining kanker serviks. Pendekatan edukatif yang berbasis masyarakat dan dikombinasikan dengan kolaborasi lintas sektor, khususnya dengan puskesmas, diharapkan dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA secara berkelanjutan (Glanz et al., 2015; Nuranna et al., 2018).

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat RW 01 Kelurahan Cijawura, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung adalah rendahnya cakupan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan hasil Survey Mawas Diri (SMD), cakupan pemeriksaan IVA di wilayah tersebut hanya mencapai 7,2%, sedangkan sebanyak 92,8% ibu belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar

perempuan usia subur belum memanfaatkan layanan skrining kanker serviks yang tersedia.

Analisis lebih lanjut terhadap data SMD menunjukkan bahwa rendahnya cakupan pemeriksaan IVA disebabkan oleh berbagai faktor. Alasan utama yang dikemukakan oleh ibu-ibu yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA adalah tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA (62,5%). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan informasi dan rendahnya literasi kesehatan terkait kanker serviks dan metode deteksi dini di masyarakat. Kurangnya sosialisasi yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi faktor penghambat utama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Selain faktor pengetahuan, aspek psikologis dan sikap juga berperan dalam rendahnya partisipasi pemeriksaan IVA. Sebanyak 18,2% responden menyatakan takut terhadap pemeriksaan, 5% merasa malu, dan 14,1% menyatakan tidak mau melakukan pemeriksaan IVA. Faktor-faktor tersebut mencerminkan adanya persepsi negatif, kecemasan, serta hambatan sosial budaya yang masih kuat terkait pemeriksaan organ reproduksi perempuan. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rasa takut, malu, dan stigma menjadi penghambat signifikan dalam perilaku deteksi dini kanker serviks (Nuranna et al., 2018).

Permasalahan lainnya adalah rendahnya motivasi dan minat sebagian kecil masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA, meskipun layanan tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa upaya promotif yang telah dilakukan belum sepenuhnya menyentuh aspek kesadaran dan perubahan perilaku. Dengan demikian, permasalahan di masyarakat tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek kognitif, afektif, dan perilaku masyarakat.

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perempuan usia subur yang berdomisili di RW 01 Kelurahan Cijawura, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung, khususnya ibu-ibu yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu, kegiatan ini juga menargetkan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan pengurus RW sebagai mitra pendukung dalam penyebaran informasi dan keberlanjutan program edukasi kesehatan.

Target capaian kegiatan meliputi: 1)



Meningkatnya pengetahuan peserta tentang kanker serviks, faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA. 2) Berubahnya sikap peserta menjadi lebih positif terhadap pemeriksaan IVA dengan berkurangnya rasa takut, malu, dan persepsi negatif. 3) Meningkatnya motivasi dan kesediaan peserta untuk melakukan pemeriksaan IVA di fasilitas pelayanan kesehatan. 4) Meningkatnya peran kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam mendukung promosi pemeriksaan IVA di lingkungan RW.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas luaran langsung dan luaran tindak lanjut (follow-up). Luaran langsung berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai kanker serviks, faktor risiko, serta pentingnya pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai upaya deteksi dini.

Selain peningkatan pengetahuan, luaran penting dari kegiatan ini adalah terjadinya perubahan sikap peserta terhadap pemeriksaan IVA. Peserta menunjukkan penurunan rasa takut dan malu, serta meningkatnya minat dan kesediaan untuk melakukan pemeriksaan IVA di fasilitas pelayanan kesehatan. Perubahan sikap ini menjadi indikator awal terjadinya perubahan perilaku kesehatan yang diharapkan berkelanjutan.

Sebagai bentuk luaran tindak lanjut, setelah pelaksanaan edukasi IVA dilakukan kolaborasi dengan Puskesmas Margahayu Raya. Kolaborasi ini meliputi pendataan peserta yang menyatakan bersedia dan berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA, serta proses rujukan peserta ke Puskesmas Margahayu Raya. Peserta yang terdata kemudian difasilitasi untuk memperoleh layanan pemeriksaan IVA secara gratis sesuai dengan program pelayanan kesehatan yang tersedia di puskesmas.

Luaran lainnya adalah tersusunnya daftar peserta yang dirujuk ke Puskesmas Margahayu Raya sebagai calon peserta pemeriksaan IVA, yang menjadi dasar tindak lanjut pelayanan kesehatan. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan bahan edukasi kesehatan berupa leaflet dan materi penyuluhan yang dapat dimanfaatkan oleh kader kesehatan dan pengurus RW untuk kegiatan promosi kesehatan secara berkelanjutan.

Luaran akademik dari kegiatan pengabdian

masyarakat ini berupa tersusunnya laporan kegiatan dan manuskrip artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat. Luaran tersebut diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) dalam pelaksanaan edukasi IVA berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan fasilitas pelayanan kesehatan, serta dapat direplikasi di wilayah lain dengan permasalahan yang serupa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi perempuan usia subur terhadap pentingnya pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Metode pelaksanaan dirancang dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pengurus RW, kader kesehatan, serta pihak Puskesmas Margahayu Raya untuk menentukan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan telaah data Survey Mawas Diri (SMD) RW 01 Kelurahan Cijawura yang menunjukkan rendahnya cakupan pemeriksaan IVA. Data tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Tim pengabdian juga menyiapkan media edukasi berupa materi presentasi dan leaflet.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam forum Musyawarah Masyarakat RW 01 Kelurahan Cijawura, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung. Metode yang digunakan merupakan kombinasi dari penyuluhan kesehatan dan diskusi interaktif. Materi penyuluhan meliputi pengertian kanker serviks, faktor risiko, dampak keterlambatan deteksi, manfaat pemeriksaan IVA, serta penjelasan prosedur pemeriksaan IVA secara sederhana dan komunikatif. Diskusi interaktif dilakukan untuk menggali pemahaman peserta, menjawab pertanyaan, serta mengklarifikasi berbagai ketakutan dan persepsi negatif terkait pemeriksaan IVA.

Tahap tindak lanjut dilakukan melalui kolaborasi dengan Puskesmas Margahayu Raya.



Setelah kegiatan edukasi, peserta yang menyatakan minat dan kesediaan untuk melakukan pemeriksaan IVA didata oleh tim pengabdian bersama kader kesehatan. Peserta tersebut kemudian dirujuk ke Puskesmas Margahayu Raya untuk mendapatkan fasilitasi pemeriksaan IVA secara gratis sesuai dengan program pelayanan kesehatan yang berlaku.

Pengumpulan data dilakukan secara deskriptif melalui pencatatan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan serta pendataan peserta yang bersedia dirujuk untuk pemeriksaan IVA. Selain itu, dokumentasi kegiatan dikumpulkan dalam bentuk foto sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggambarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan, tingkat partisipasi peserta, serta jumlah peserta yang menyatakan kesediaan untuk melakukan pemeriksaan IVA setelah penyuluhan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi untuk menunjukkan capaian dan dampak kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RW 01 Kelurahan Cijawura, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung, dalam forum Musyawarah Masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada bulan April tahun 2025 dengan durasi kegiatan selama 2 jam. Peserta kegiatan terdiri dari perempuan usia subur yang berdomisili di wilayah RW 01 Kelurahan Cijawura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) telah dilaksanakan di RW 01 Kelurahan Cijawura, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung, dalam forum Musyawarah Masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh perempuan usia subur yang berdomisili di wilayah tersebut dan difasilitasi oleh pengurus RW serta kader kesehatan setempat.

Pelaksanaan Penyuluhan IVA

Penyuluhan dilaksanakan dengan penyampaian materi secara terstruktur mengenai kanker serviks, faktor risiko, dampak keterlambatan deteksi, serta pentingnya pemeriksaan IVA sebagai metode deteksi dini.

Materi juga menekankan bahwa pemeriksaan IVA merupakan prosedur yang sederhana, aman, dan dapat dilakukan secara gratis di fasilitas pelayanan kesehatan tertentu. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar dapat diterima oleh seluruh peserta.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan perhatian dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta selama penyuluhan serta respons terhadap penjelasan mengenai prosedur pemeriksaan IVA. Penyuluhan ini menjadi sarana untuk meluruskan berbagai persepsi keliru yang sebelumnya berkembang di masyarakat, khususnya terkait rasa takut dan malu terhadap pemeriksaan organ reproduksi perempuan.

Respons dan Partisipasi Peserta

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, penyuluhan IVA memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum mengetahui tentang pemeriksaan IVA, sebagaimana tercermin dari data Survey Mawas Diri (SMD) yang menunjukkan bahwa 62,5% ibu tidak mengetahui adanya pemeriksaan IVA dan hanya 7,2% yang pernah melakukan pemeriksaan. Setelah penyuluhan, peserta menjadi lebih memahami tujuan, manfaat, serta proses pemeriksaan IVA sebagai upaya pencegahan kanker serviks.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berdampak pada sikap peserta. Penyuluhan membantu mengurangi rasa takut dan malu yang sebelumnya menjadi penghambat utama dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta yang menyatakan minat dan kesediaan untuk melakukan pemeriksaan IVA setelah mendapatkan penjelasan mengenai prosedur dan manfaat pemeriksaan.

Luaran Tindak Lanjut dan Kolaborasi dengan Puskesmas

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah terlaksananya pendataan peserta yang bersedia untuk melakukan pemeriksaan IVA. Pendataan dilakukan setelah penyuluhan dengan melibatkan kader kesehatan dan pengurus RW. Peserta yang terdata kemudian dirujuk ke Puskesmas Margahayu Raya untuk



mendapatkan fasilitas pemeriksaan IVA secara gratis.

Kolaborasi dengan Puskesmas Margahayu Raya menjadi luaran strategis dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kolaborasi tersebut tidak hanya memfasilitasi akses pemeriksaan IVA bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Model kolaborasi ini sejalan dengan pendekatan pelayanan kesehatan berbasis komunitas yang menekankan kemitraan lintas sektor dalam upaya promotif dan preventif (Kemenkes RI, 2020).

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan IVA dapat diterima dengan baik oleh peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kanker serviks, faktor risiko, pentingnya deteksi dini, prosedur pemeriksaan IVA, serta klarifikasi terhadap mitos dan ketakutan yang selama ini berkembang di masyarakat.

Peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan penyuluhan sejalan dengan teori perubahan perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal yang penting dalam membentuk sikap dan niat berperilaku sehat (Glanz et al., 2015). Hasil ini juga konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA (Sari and Prabandari, 2018; Susilawati and Rahmawati, 2019).

Selain peningkatan pengetahuan, luaran penting dari kegiatan ini adalah terjalinnnya kolaborasi dengan Puskesmas Margahayu Raya dalam mendata dan merujuk peserta yang berminat melakukan pemeriksaan IVA. Kolaborasi ini memungkinkan peserta mendapatkan fasilitas pemeriksaan IVA secara gratis di puskesmas, sehingga dapat mengurangi hambatan biaya dan akses pelayanan kesehatan. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menekankan pentingnya

integrasi program skrining kanker serviks dengan layanan kesehatan primer (WHO, 2021; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain tidak dilakukannya pengukuran kuantitatif melalui pre-test dan post-test serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Namun demikian, pendekatan edukasi komunitas yang dikombinasikan dengan rujukan layanan kesehatan dinilai sebagai strategi yang realistis dan aplikatif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap skrining IVA, terutama di wilayah dengan cakupan pemeriksaan yang masih rendah (Nuranna et al., 2018; IARC, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang dilaksanakan di RW 01 Kelurahan Cijawura, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung, telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penyuluhan ini mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada perempuan usia subur mengenai kanker serviks, faktor risiko, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA.

Metode penyuluhan yang digunakan dinilai tepat dalam menjawab permasalahan utama masyarakat, yaitu rendahnya pengetahuan dan adanya persepsi negatif terhadap pemeriksaan IVA. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran dan minat peserta untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal tersebut terlihat dari adanya peserta yang bersedia didata dan dirujuk untuk memperoleh layanan pemeriksaan IVA secara gratis melalui kolaborasi dengan Puskesmas Margahayu Raya.

Kolaborasi antara tim pengabdian, masyarakat, dan fasilitas pelayanan kesehatan menjadi kekuatan utama kegiatan ini, karena tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi akses nyata masyarakat terhadap layanan deteksi dini kanker serviks. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi dalam mendukung upaya promotif dan preventif pencegahan kanker serviks di tingkat komunitas.

Disarankan agar kegiatan edukasi tentang pemeriksaan IVA dapat dilaksanakan secara



berkelanjutan dan menjangkau wilayah yang lebih luas, khususnya pada kelompok perempuan usia subur yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Keterlibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat perlu diperkuat agar pesan kesehatan dapat tersampaikan secara konsisten dan berkesinambungan.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat dilengkapi dengan metode evaluasi yang lebih komprehensif, seperti pengukuran perubahan pengetahuan atau pemantauan tindak lanjut pemeriksaan IVA, guna memperoleh gambaran dampak kegiatan yang lebih terukur. Penguatan kolaborasi dengan puskesmas dan instansi terkait juga perlu terus dikembangkan agar akses pemeriksaan IVA gratis dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R.L., Torre, L.A. and Jemal, A. (2018) 'Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries', *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), pp. 394–424.
- Denny, L., Kuhn, L., Hu, C.C., Tsai, W.Y. and Wright, T.C. (2010) 'Human papillomavirus-based cervical cancer prevention: Long-term results of a randomized screening trial', *Journal of the National Cancer Institute*, 102(20), pp. 1557–1567.
- Glanz, K., Rimer, B.K. and Viswanath, K. (2015) *Health behavior: theory, research, and practice*. 5th edn. San Francisco: Jossey-Bass.
- International Agency for Research on Cancer (IARC) (2020) *Cervical cancer screening*. Lyon: World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Pedoman nasional pelayanan kedokteran kanker serviks*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nuranna, L., Aziz, M.F., Cornain, S., Purwoto, G., Purbadi, S. and Budiningsih, S. (2018) 'Cervical cancer prevention program in Indonesia', *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 19(8), pp. 2155–2160.
- Rasjidi, I. (2010) *Epidemiologi kanker serviks*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sankaranarayanan, R., Basu, P., Wesley, R., Mahe, C., Keita, N. and Mbalawa, C.C. (2004) 'Accuracy of visual screening for cervical neoplasia: Results from an IARC multicentre study in India and Africa', *International Journal of Cancer*, 110(6), pp. 907–913.
- Sari, D.P. and Prabandari, Y.S. (2018) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(2), pp. 110–118.
- Susilawati, D. and Rahmawati, E. (2019) 'Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), pp. 45–52.
- Torre, L.A., Islami, F., Siegel, R.L., Ward, E.M. and Jemal, A. (2017) 'Global cancer in women: Burden and trends', *Cancer Epidemiology, Biomarkers & Prevention*, 26(4), pp. 444–457.
- World Health Organization (2014) *Comprehensive cervical cancer control: a guide to essential practice*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization (2021) *Comprehensive cervical cancer control: a guide to essential practice*. 2nd edn. Geneva: World Health Organization.

